

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pada Mahasiswa Akhir Program Studi S1 Manajemen FEB UNP

Rahmi Dwi Putri¹, Yuki Fitria²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Correspondence E-mail: dwiputrirahmi2@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi pada mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dimana data dikumpulkan dari 149 responden melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir, (2) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, (3) efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir, serta (4) efikasi diri mampu memediasi secara parsial (*partial mediation*) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini didukung oleh *Social Cognitive Theory* (SCT) yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan mahasiswa dalam mengenali dan mengelola emosi dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga mahasiswa lebih mampu mengevaluasi berbagai alternatif karir secara rasional serta mengurangi kebingungan, keraguan, dan kesulitan dalam mengambil keputusan karir.

Article Information

Riwayat Artikel:

Diterima 20 Juli 2026
Direvisi 24 Juli 2026
Diterbitkan 29 Juli 2026
Tersedia Online 29 Juli 2026
Publikasi 29 Juli 2026

Keyword:

efikasi diri, mahasiswa akhir, kecerdasan emosional, kesulitan pengambilan keputusan karir.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital telah mengubah dinamika pasar kerja menjadi semakin kompleks dan kompetitif. Mahasiswa tingkat akhir menghadapi beragam pilihan karir yang menuntut kemampuan dalam menentukan keputusan secara tepat dan rasional. Namun, proses tersebut tidak selalu berjalan dengan mudah karena banyak mahasiswa mengalami kebingungan, keraguan, dan ketidakpastian dalam memilih karir yang sesuai dengan minat, kemampuan, serta peluang kerja yang tersedia (Lee et al., 2022). Kondisi ini dikenal sebagai *career decision-making difficulties*, yaitu hambatan yang dialami individu dalam memperoleh informasi, mengevaluasi alternatif, dan menetapkan pilihan karir (Gati et al., 1996; Santos et al., 2018).

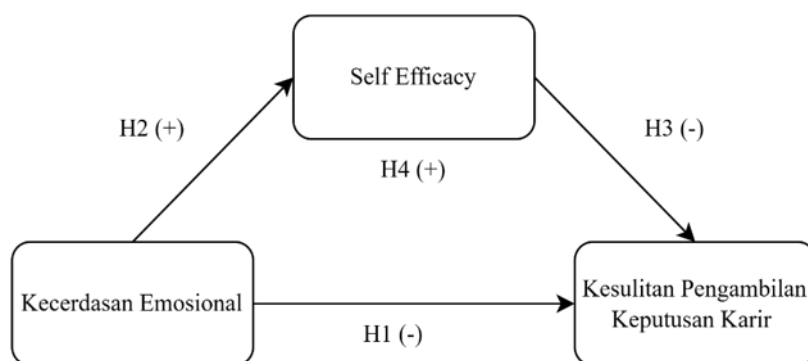
Fenomena tersebut juga terjadi pada mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Hasil pra-survei terhadap 31 mahasiswa menunjukkan bahwa 68% responden mengalami kesulitan memilih di antara beberapa alternatif karir, 71% merasa takut mengambil keputusan karena khawatir memilih karir yang tidak tepat, 74% mengalami kesulitan mengenali potensi diri, 68% belum mengetahui langkah yang tepat dalam menentukan karir, dan 81% merasa bingung karena memperoleh informasi karir yang berbeda-beda dari berbagai sumber. Kondisi tersebut diperkuat oleh capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 Program Studi S1 Manajemen FEB UNP yang mengalami penurunan dari 83,28% pada tahun 2024 menjadi 26,12% pada tahun 2025, yang mengindikasikan bahwa kesiapan lulusan memasuki dunia kerja masih perlu mendapat perhatian.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, menggunakan, dan mengelola emosi secara efektif (Matjie, 2025). Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan kecemasan, mengelola tekanan, serta mengevaluasi berbagai alternatif karir secara lebih objektif. Penelitian (Ran et al., 2022) dan (Nguyen et al., 2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap *career decision-making difficulties*.

Selain itu, efikasi diri juga dipandang sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur tindakan dan usaha untuk menyelesaikan tugas tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan (Basileo et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi informasi karir, mengevaluasi berbagai alternatif, serta menetapkan pilihan karir yang sesuai. Oleh karena itu, efikasi diri diperkirakan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir, tetapi juga memediasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kesulitan pengambilan keputusan karir (Zhou et al., 2023).

Hubungan antarvariabel tersebut dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, kecerdasan emosional sebagai faktor personal diyakini mampu meningkatkan efikasi diri, yang selanjutnya membantu mahasiswa mengurangi kesulitan dalam menentukan pilihan karir.

Meskipun hubungan antara kecerdasan emosional, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karir telah banyak diteliti, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam, terutama terkait peran efikasi diri sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian yang menguji hubungan tersebut pada mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Negeri Padang masih terbatas. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional sebagai variabel independen terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir sebagai variabel dependen, dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara objektif dan sistematis melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen terstruktur (Sugiyono, 2016).

Strategi penelitian yang digunakan adalah *survey research* melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang angkatan 2019-2022. Strategi survei memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai kecenderungan, sikap, dan persepsi responden serta menguji hubungan antarvariabel berdasarkan jawaban yang diberikan melalui kuesioner terstruktur (Creswell, 2023). Pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Juli 2026 melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form*. Tautan kuesioner disampaikan kepada responden melalui pesan *WhatsApp*.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% sehingga sampel berjumlah 149 mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB UNP yang berasal dari angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling*. Sampel aktual terdiri atas 6 mahasiswa angkatan 2019, 9 mahasiswa angkatan 2020, 21 mahasiswa angkatan 2021, dan 113 mahasiswa angkatan 2022.

Untuk memastikan kejelasan dalam pengukuran variabel penelitian, setiap konstruk dalam penelitian dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator yang mengacu pada konsep teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Rincian indikator setiap variabel disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	1. <i>Lack of Readiness</i> (kurangnya kesiapan) 2. <i>Lack of Information</i> (kurangnya informasi) 3. <i>Inconsistent Information</i> (informasi tidak konsisten)	Likert	(Levin et al., 2022)
2.	Kecerdasan Emosional	1. <i>Self emotional appraisal</i> (SEA) 2. <i>Other emotional appraisal</i> (OEA) 3. <i>Use of emotion</i> (UOE) 4. <i>Regulation of emotional</i> (ROE)	Likert	(Mayer et al., 2016)
3.	<i>Self Efficacy</i>	1. Keyakinan dalam menghadapi tugas yang sulit 2. Keyakinan dalam merencanakan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir 3. Keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi dalam proses pengambilan keputusan karir. 4. Keyakinan untuk melakukan suatu tugas yang belum pernah dikerjakan 5. Bertahan lebih lama saat mengalami kesulitan 6. Keuletan dalam berusaha dan menghadapi tantangan	Likert	(Ardiyanti, 2016)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* atau PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara kecerdasan emosional, efikasi diri, dan kesulitan pengambilan keputusan karir. PLS-SEM dipilih karena dapat menguji model pengukuran dan model struktural secara simultan, bersifat prediktif, fleksibel terhadap karakteristik data penelitian sosial, serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal (Hair et al., 2021).

Analisis PLS-SEM diawali evaluasi *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Uji *convergent validity* dilihat berdasarkan nilai *outer loading* lebih dari 0,70, meskipun nilai antara 0,60 masih dapat dipertimbangkan, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) minimal 0,50. Reliabilitas konstruk dinilai melalui *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* minimal 0,70 dan nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60 (Hair et al., 2021). Sementara itu, evaluasi *inner model* dilakukan dengan menganalisis nilai R-square atau R^2 untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS dengan memperhatikan nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,645 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Pengaruh mediasi efikasi diri diuji melalui nilai *specific indirect effect*. Efikasi diri dinyatakan memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir apabila pengaruh tidak langsung memiliki *t-statistic* lebih dari 1,645 dan *p-value* kurang dari 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil individu yang menjadi objek penelitian. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, tahun masuk, dan konsentrasi, yang diharapkan dapat mendukung interpretasi hasil penelitian secara lebih komprehensif. Adapun rincian responden disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	68	45,6%
2	Perempuan	81	54,4%
Jumlah		149	100%
	Tahun Masuk	Jumlah	Persentase
1	2019	6	4%
2	2020	9	6%
3	2021	21	14,2%
4	2022	113	75,8%
Jumlah		149	100%
	Konsentrasi	Jumlah	Persentase
1	MSDM	58	38,9%
2	Pemasaran	67	45%

3	Keuangan	15	10,1%
4	Operasi	9	6%
Jumlah		149	100%

2) Total Capaian Responden

TCR merupakan teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian atau kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator maupun variabel penelitian. Nilai TCR diperoleh dengan skor maksimum pada skala pengukuran yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai TCR maka semakin tinggi tingkat pencapaian atau penilaian responden terhadap variabel yang diteliti.

Variabel kesulitan pengambilan keputusan karir diukur menggunakan sepuluh pernyataan yang mencakup tiga indikator. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) variabel kesulitan pengambilan keputusan karir sebesar 3,80 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 76% yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Negeri Padang masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir pada tingkat yang cukup menggambarkan kesulitan keputusan karir, sehingga perlu peningkatan dalam pemahaman diri tentang pilihan karir.

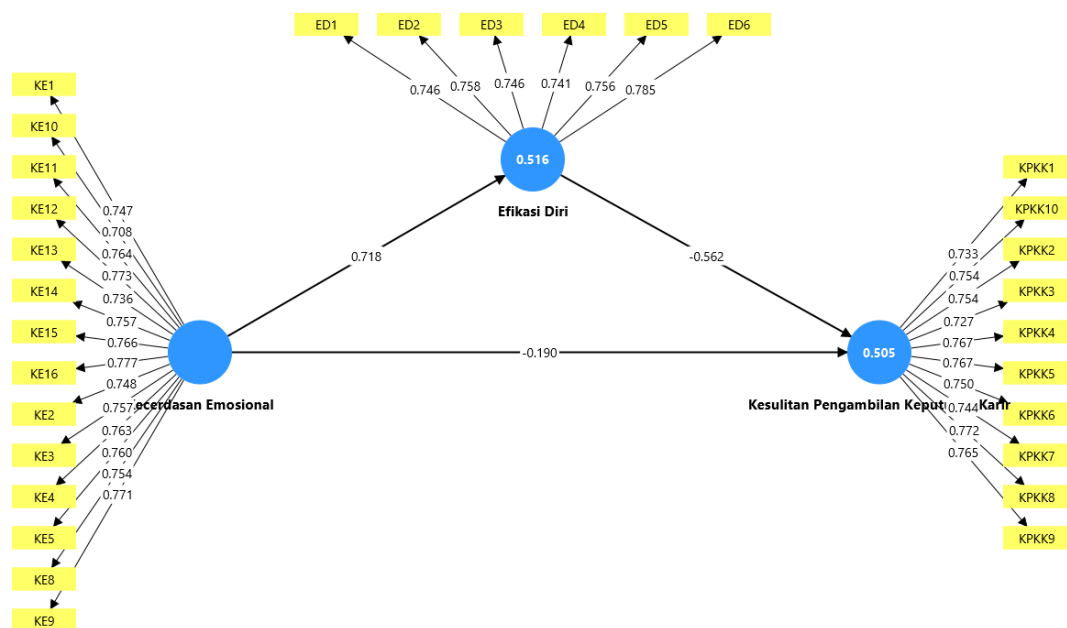
Variabel kecerdasan emosional diukur menggunakan enam belas pernyataan yang mencakup empat indikator. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) variabel kecerdasan emosional sebesar 4,08 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82% yang berada dalam kategori tinggi namun belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Negeri Padang memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali, memahami, memanfaatkan, dan mengelola emosi ketika menghadapi berbagai situasi, termasuk tekanan dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan karir.

Variabel efikasi diri sebagai variabel mediasi diukur menggunakan enam pernyataan. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) variabel efikasi diri sebesar 4,03 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 81% yang berada dalam kategori tinggi namun belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Negeri Padang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menghadapi tuntutan dan ketidakpastian karir. Namun, karena nilai TCR berada pada batas awal kategori tinggi, efikasi diri mahasiswa masih perlu diperkuat, terutama dalam hal keyakinan menghadapi tugas sulit dan merencanakan proses pengambilan keputusan karir.

3) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji kualitas instrumen penelitian dalam mengukur konstruk laten yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pada Mahasiswa Akhir Program Studi S1 Manajemen FEB UNP | 1170
dalam penelitian benar-benar valid dan reliabel dalam merepresentasikan variabel yang diukur. Berikut model pengukuran tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai *Outer Loading*

Berdasarkan Gambar 2, seluruh indikator efikasi diri memiliki nilai antara 0,741-0,785 dan seluruh indikator kesulitan pengambilan keputusan karir memiliki nilai antara 0,727-0,772. Sementara itu, indikator kecerdasan emosional memiliki nilai antara 0,679-0,768. Pada variabel kecerdasan emosional ditemukan dua indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,70, yaitu KE6 sebesar 0,680 dan KE7 sebesar 0,679. Oleh karena itu, kedua indikator tersebut dieliminasi dan model kemudian diuji kembali. Setelah dilakukan eliminasi dan pengujian tahap kedua, seluruh indikator yang dipertahankan memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator akhir telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan mampu merepresentasikan konstruksya dengan baik. Hasil nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* atau AVE yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, *Average Variance Extracted*

Indikator	Cronbach's alpha	Composite reliability	AVE
Efikasi Diri	0.850	0.889	0.571
Kecerdasan Emosional	0.942	0.949	0.572
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	0.916	0.929	0.568

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel mempunyai reliabilitas yang sangat baik dan mampu mengukur konstruksya. Suatu variabel dinyatakan cukup reliabilitas bila variabel tersebut mempunyai nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* pada seluruh variabel menunjukkan nilai di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian.

Hasil pengujian juga menunjukkan seluruh nilai AVE berada di atas 0,50. ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator yang membentuknya. Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

4) Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) dapat dilakukan apabila indikator dalam model penelitian telah dapat dinyatakan valid dan memenuhi uji validitas dan reliabilitas serta konstruk serta menguji hipotesis penelitian (Hair et al., 2021). Untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh antarvariabel dapat dilihat dari nilai R Square (R^2) yang disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Nilai *R-square*

Indikator	R-square	R-square adjusted
Efikasi Diri	0.516	0.513
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	0.505	0.498

Berdasarkan tabel nilai *R-Square* dapat diketahui bahwa variabel kesulitan pengambilan keputusan karir memiliki nilai R^2 sebesar 0,505. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel bahwa kecerdasan emosional mampu menjelaskan konstruk sebesar 50,5% dan 49,5% sisanya dipengaruhi konstruk lain.

Nilai R-Square pada efikasi diri memiliki nilai R^2 sebesar 0,516 yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mampu menjelaskan konstruk efikasi diri sebesar 51,6% dan sisanya 48,4% dapat dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam model struktural, baik pengaruh secara langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Menurut Hair et al. (2019), pengujian hipotesis dalam PLS-SEM dievaluasi berdasarkan nilai t-statistic dan p-value. Penelitian ini menggunakan pengujian satu arah (*one tailed test*) karena hipotesis yang dirumuskan memiliki arah hubungan yang jelas. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai t-statistic > 1,645 dan p-value < 0,05. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Indikator	Pengaruh	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
KE -> KPKK	Langsung	-0.190	2.314	0.010	Diterima
KE -> ED	Langsung	0.718	18.635	0.000	Diterima
ED -> KPKK	Langsung	-0.562	7.544	0.000	Diterima
KE -> ED -> KPKK	Tidak Langsung	-0.404	6.882	0.000	Diterima

b. Pembahasan

1) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Negeri Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0,190 dengan nilai t-statistic sebesar 2,314 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,645 (*one tailed*), serta nilai p-value sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pada hasil distribusi frekuensi, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai TCR sebesar 82,54% (kategori baik), sedangkan variabel kesulitan pengambilan keputusan karir memiliki nilai TCR sebesar 74,91% (kategori cukup baik). Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa akhir memiliki kecerdasan emosional yang relatif tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga tingkat kesulitan yang dialami dalam pengambilan keputusan karir cenderung lebih rendah. Hal ini memperkuat hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional sebagai faktor personal membantu mahasiswa mengelola emosi, mengurangi kecemasan, serta berpikir lebih rasional ketika dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan karir. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nguyen et al. (2024) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif signifikan terhadap *career decision-making difficulties*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengelola emosi, memahami potensi diri, serta mengevaluasi berbagai alternatif karir secara objektif sehingga mampu mengurangi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil ini juga didukung oleh Ran et al. (2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional membantu individu mengurangi kebingungan dalam menentukan pilihan karir melalui kemampuan mengelola emosi secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menurunkan kesulitan pengambilan keputusan karir mahasiswa akhir. Mahasiswa yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah menentukan pilihan karir secara tepat dibandingkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

2) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa akhir Program Studi S1

Manajemen FEB Universitas Negeri Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,718 dengan nilai t-statistic sebesar 18,635 ($>1,645$) dan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Jika dikaitkan dengan hasil analisis deskriptif, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai TCR sebesar 82,54% (kategori baik), sedangkan variabel efikasi diri memiliki nilai TCR sebesar 80,38% (kategori baik). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengenali, memahami, menggunakan, dan mengelola emosinya, maka semakin tinggi pula keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam menentukan pilihan karir. Kondisi ini memperkuat hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) bahwa kondisi psikologis individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan efikasi diri. Individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Dalam konteks mahasiswa akhir, kemampuan mengendalikan emosi membantu mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Sun & Lyu, 2022) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Selain itu, (Pirsoul et al., 2023) juga menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik karena mampu mengelola tekanan dan emosi secara efektif. Temuan ini memperkuat bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa akhir. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosinya, maka semakin tinggi keyakinan yang dimiliki terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam mempersiapkan dan menentukan keputusan karir.

3) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Negeri Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0,562 dengan nilai t-statistic sebesar 7,544 ($>1,645$) dan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Jika dikaitkan dengan hasil analisis deskriptif, variabel efikasi diri memiliki nilai TCR sebesar 80,38% (kategori baik), sedangkan variabel kesulitan pengambilan keputusan karir memiliki nilai TCR sebesar 74,91% (kategori cukup baik). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan diri yang

relatif tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga tingkat kesulitan yang dialami dalam pengambilan keputusan karir cenderung lebih rendah. Hal ini memperkuat hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam mencari informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, serta menentukan pilihan karir yang sesuai. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami keraguan dan kebingungan sehingga lebih rentan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zhou et al., 2023) yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir, dimana individu yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih mampu menghadapi ketidakpastian dan menentukan pilihan karir secara lebih yakin. Selain itu, (Zhang et al., 2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya efikasi diri menyebabkan individu mengalami penundaan dalam pengambilan keputusan serta kebingungan dalam menentukan pilihan karir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam menurunkan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin rendah tingkat kesulitan yang dialami dalam menentukan pilihan karir. Temuan ini juga menegaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam membantu mahasiswa menghadapi proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

4) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir melalui Efikasi Diri sebagai Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mampu memediasi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Negeri Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien indirect effect sebesar -0,404 dengan nilai t-statistic sebesar 6,882 ($>1,645$) dan nilai p-value sebesar 0,000 ($>0,05$). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir, tetapi juga melalui mekanisme psikologis berupa efikasi diri. Artinya, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan dirinya, sehingga lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan karir.

Jika dikaitkan dengan hasil hipotesis sebelumnya, diketahui bahwa hubungan langsung kecerdasan emosional terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir (H1) signifikan, hubungan kecerdasan emosional terhadap efikasi diri (H2) signifikan, dan hubungan efikasi diri terhadap kesulitan pengambilan

keputusan karir (H3) juga signifikan. Pola tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator parsial (*partial mediation*) dalam hubungan antara kecerdasan emosional dan kesulitan pengambilan keputusan karir, karena selain melalui efikasi diri, kecerdasan emosional juga masih memiliki pengaruh langsung terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) yang menjelaskan bahwa faktor personal, seperti kecerdasan emosional, dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya (*self efficacy*), yang selanjutnya memengaruhi perilaku individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks pengambilan keputusan karir, mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih percaya diri dalam mengevaluasi alternatif karir, mengatasi hambatan, dan menentukan pilihan karir sehingga tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ran et al. (2022) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional mampu menurunkan *career decision-making difficulties* melalui peningkatan *self efficacy*. Selain itu, (Andini & Lukito, 2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan kesiapan karir melalui peningkatan efikasi diri dalam membuat keputusan karir. Temuan tersebut memperkuat bahwa efikasi diri merupakan mekanisme psikologis yang menjelaskan hubungan antara kecerdasan emosional dan kesulitan pengambilan keputusan karir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Negeri Padang. Selain itu, kecerdasan emosional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sementara efikasi diri terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator parsial (*partial mediation*) dalam hubungan antara kecerdasan emosional dan kesulitan pengambilan keputusan karir, yang mengindikasikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dalam menurunkan kesulitan pengambilan keputusan karir terjadi baik secara langsung maupun melalui peningkatan efikasi diri. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan karir, sehingga mampu mengurangi kesulitan dalam menentukan pilihan karir.

5. REFERENSI

- Andini, D. S., & Lukito, H. (2022). The Effect of Emotional Intelligence, and Social Support on Career Readiness with Self-Efficacy Career Readiness as Mediation Variables. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 501–511. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1951>
- Ardiyanti, D. (2016). Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248-. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17801>

- Bandura, A. (1986). *SOCIAL FOUNDATIONS OF THOUGHT AND ACTION*.
- Bandura, A. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Basileo, L. D., Otto, B., Lyons, M., Vannini, N., & Toth, M. D. (2024). The role of self-efficacy, motivation, and perceived support of students' basic psychological needs in academic achievement. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1385442>
- Creswell, J. W. C. . J. D. (2023). *Takona, J. P. Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Quality & Quantity*, 58(1), 1011-1013.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.4324/9781315259178-25>
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Lee, S., Jung, J., Baek, S., & Lee, S. (2022). The Relationship between Career Decision-Making Self-Efficacy, Career Preparation Behaviour and Career Decision Difficulties among South Korean College Students. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114384>
- Levin, N., Lipshits-Braziler, Y., & Gati, I. (2022). The identification and validation of five types of career indecision: A latent profile analysis of career decision-making difficulties. In *Journal of Counseling Psychology* (Vol. 69, Issue 4, pp. 452–462). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/cou0000603>
- Matjie, M. A. (2025). Emotional intelligence in action: theoretical models for educators to enhance learning and connection in the classroom: a conceptual review. *Frontiers in Psychology*, 16(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1660296>
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The Ability Model of Emotional Intelligence: Principles and Updates. *Emotion Review*, 8(4), 290–300. <https://doi.org/10.1177/1754073916639667>
- Nguyen, N. K., Le, H. Y. P., Nguyen, V. H. A., Nguyen-Duong, B. T., Bui, D. T. T., & Tran-Chi, V. L. (2024). The Relationship Between Emotional Intelligence and Career Decision-Making Difficulties: Mediation Role of Career Adaptability of University Students. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(2), 67–82. <https://doi.org/10.5430/jct.v13n2p67>
- Pirsoul, T., Parmentier, M., Sovet, L., & Nils, F. (2023). Emotional intelligence and career-related outcomes: A meta-analysis. *Human Resource Management Review*, 33(3). <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2023.100967>
- Ran, Z. O. U., Zeb, S., Nisar, F., Yasmin, F., Poulova, P., & Haider, S. A. (2022). The Impact of Emotional Intelligence on Career Decision-Making Difficulties and Generalized Self-Efficacy Among University Students in China. *Psychology Research and Behavior Management*, 15(March), 865–874. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S358742>
- Santos, A., Wang, W., & Lewis, J. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of*

- Vocational Behavior*, 107(2017), 295–309.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.008>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, G., & Lyu, B. (2022). Relationship between emotional intelligence and self-efficacy among college students: the mediating role of coping styles. *Discover Psychology*, 2(1). <https://doi.org/10.1007/s44202-022-00055-1>
- Zhang, J., Talib, M. A., & Wang, J. (2025). Enhancing career adaptability and career decision-making self-efficacy through career planning education: a quasi-experimental study. *Frontiers in Psychology*, 16(December), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1612768>
- Zhou, D., Peng, Z., & Zhou, H. (2023). The influence of career decision-making self-efficacy on employability of higher vocational students: mediated by emotional intelligence. *Frontiers in Education*, 8(December). <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1274430>